



SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SMP AL-IKHLAS LUBUKLINGGAU

Perdinan syaputra¹ Jumira Warlizasusi²

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup¹ Dosen Paascasarjana IAIN Curup

Email: perdinansyaputra@gmail.com¹ Jumira.ifnaldi@gmail.com²

Abstract

The implementation of school academic supervision is the academic supervision activity that is conducted by the supervisor of a school on teachers in doing their task, so that they can be more professional in their field. The purposes of this research is to know how is the implementation of academic supervision by the school supervisor as the effort to increase teachers' professionalism at SMP Al-Ikhlash Lubuklinggau. This research is a qualitative approach by a descriptive method. The data are collected through interview, observation, and documentation. The result of the research shows that (1) the implementation of academic supervision at SMP N 1 Bengkayang can increase teachers' works or professionalism in conducting teaching and learning; (2) The aspects that are supervised seem to go with the material/ the goal of the academic supervision that goes with the teachers' or school need; (3) The supervision techniques are various; (4) The problem in conducting academic supervision by the supervisor is limited time; (5) The supervisor's efforts is enough, but still need to be increase.

Keywords:

Academic supervision, School advisor, Professionalism, Teacher

(*) Corresponding Author: Nama, Alamat email, Nomor HP yang dapat dihubungi.

PENDAHULUAN

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Untuk itu, agar para guru mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya di sekolah perlu senantiasa mendapat penyegaran dalam bentuk bantuan teknis. Bantuan teknis ini diberikan kepada guru sebagai upaya peningkatan kapasitas secara terus menerus. Bantuan tersebut dalam bentuk supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Maksudnya, pengawas sekolah

melaksanakan supervisi akademik tersebut adalah untuk memberikan bantuan pembinaan dan perbaikan kinerja guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada “Pembinaan profesional guru“ yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Al-Ikhlas Lubuklinggau.”

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di SMP SMP Al-Ikhlas Lubuklinggau, (2) Untuk mendeskripsikan aspek-aspek yang disupervisi oleh pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru di SMP Al-Ikhlas Lubuklinggau, (3) Untuk mendeskripsikan teknik supervisi akademik oleh pengawas sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMP Al-Ikhlas Lubuklinggau.

Supervisi terdiri dari dua kata. Super berarti atas, lebih. Visi berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi diatas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Semantik, pada hakekatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan. Wiles secara singkat telah merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik. Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar.

Demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa “Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu

para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas mereka secara efektif”(Purwanto, 2009).

Pelaksanaan supervisi adalah pembinaan yang dilakukan Pengawas Sekolah kepada semua guru di sekolah binaannya. Melalui kegiatan supervisi guru mendapatkan bimbingan, arahan dan pembinaan dari Pengawas Sekolah mengenai berbagai kendala yang dialami dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Supervisi akademik sama maksudnya dengan konsep supervisi pendidikan (*educational supervision*) sering disebut pula sebagai *Instruksional Supervision* atau *Instruksional Leadership*, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajarmengajar yang dilakukan guru (perorangan atau kelompok) melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

Sagala menegaskan pengawasan atau supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran (Sagala, 2010). Glickman dalam Dirjen PMPTK Diknas (2008:9) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga peningkatan komitmen (*commitment*), kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat (Sudjana, 2011:56).

Menurut Briggs Supervisi juga berfungsi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan pertumbuhan guru-guru; mengkoordinasikan semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaiann yang terus-menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan guru serta staf, mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan guru(Ruswenda, 2011). Jerry H. Makawimbang menyatakan secara sederhana prinsip-prinsip supervisi adalah sebagai berikut: (1) supervisi hendaknya memberikan rasa aman kepada pihak yang disupervisi; (2) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif; (3) Supervisi hendaknya realistis didasarkan pada keadaan dan kenyataan

sebenarnya; (4) Kegiatan supervisi hendaknya terlaksana dengan sederhana; (5) Dalam pelaksanaan supervisi hendaknya terjalin hubungan profesional, bukan didasarkan atas hubungan pribadi; (6) Supervisi hendaknya didasarkan pada kemampuan, kesanggupan, kondisi dan sikap pihak yang disupervisi; dan (7) Supervisi harus menolong guru agar senantiasa tumbuh sendiri tidak tergantung pada kepala sekolah(Makawimbang, 2011).

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi. Berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi (Sagala, 2010)

Pengawas sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Secara internal kendala kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika pengawas sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu.

Ada beberapa upaya pelaksanaan supervisi akademik yang diungkapkan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kemampuan/profesionalisme guru,yaitu:

1. Setiap awal semester diadakan pembimbingan secara kelompok terhadap guru-guru yang akan disupervisi;
2. Pengawas melaksanakan bimbingan tentang penyusunan/pembuatan administrasi/perangkat pembelajaran;
3. Menekankan agar warga sekolah, terutama kepada guru supaya selalu memperhatikan disiplin kerja dalam melaksanakan tugas mengajarnya sebagai guru;
4. Memberikan bimbingan kepada guru tentang cara-cara mengajar yang menarik dan menyenangkan;
5. Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran, teknik/metode mengajar;

Menurut Syaiful Sagala Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik (teknis pendidikan) maupun bidang manajerial (pengelolaan sekolah)(Sagala, 2010).

Tugas pokok Pengawas Sekolah Sesuai dengan PP 74 tahun 2008 adalah melakukan tugas pengawasan akademik dan/atau manajerial serta tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi (UU RI No. 20 tahun 2003 Bab XI pasal 39) tentang “Sistem Pendidikan Nasional”. Oleh karena itu, guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsionalnya, karena “pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidik yang berkualitas”(Nurhayati, 2006).

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Daryanto, 2009) , Jerry H. Makawimbang menyatakan bahwa Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan (Makawimbang, 2011).

Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. Menurut Daryanto guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal(Daryanto, 2009).

Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dan kaya di bidangnya. Studi yang dilakukan oleh Ace Suryani dalam Jerry H. Makawimbang menunjukkan bahwa guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

- Pertama, Kemampuan profesional (professional capacity), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
- Kedua, Upaya profesional (professional efforts), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
- Ketiga, Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher's time), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
- Keempat, Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (link and match), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, serta
- Kelima, Tingkat kesejahteraan (prosperiousity) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya (Makawimbang, 2011).

Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan. Mutu adalah conformance to requirement, yaitu sesuatu dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Boleh juga diartikan bahwa "mutu adalah kesesuaian terhadap permintaan persyaratan (The Conformance of Requirements" Philip B. Crosby, dalam Jerry H. Makawimbang (2011:44).

Sedangkan Garvin dan Davis, juga dalam Jerry H. Makawimbang menyebutkan bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Menurut Jerry H. Makawimbang Peningkatan mutu merupakan dambaan semua Negara dalam menyelenggarakan pendidikannya. Upaya peningkatan mutu itu tidaklah mudah, demikian pakar mutu menyatakan kesungguhannya (Makawimbang, 2011).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat fenomenologis yaitu menyelidiki suatu fenomena sosial atau masalah manusia. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), sifat analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Peneliti mendeskripsikan sesuatu yang terjadi pada sasaran penelitian yang merupakan kata-kata, tingkah laku atau aktivitas dan realitas dari sumber penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah

bersifat penemuan sehingga peneliti merupakan instrument kunci. Peneliti harus memiliki bekal teori yang cukup dan wawasan yang luas sehingga bisa bertanya, menganalisa, dan mengkonstruksikan objek yang diteliti berhubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh Pengawas Sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Al-Ikhlas Lubuklinggau.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam penelitian di lapangan. Karena itu sebagai instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti selain sebagai peneliti, ia merangkap sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Menurut Nasution dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama (Sugiyono, 2009). Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

PEMBAHASAN

Pembahasan Peran pengawas dalam membina guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi pendidikan/pengajaran, kedudukannya sangat strategis dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalisme guru khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, pengawas diharapkan mampu membimbing, membina, dan mendorong guru dalam memecahkan problematika kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Syaiful Sagala (2010 : 95) yaitu kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya, sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya.

Supervisi juga dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. Pendapat senada disampaikan oleh mengartikan bahwa supervisi pembelajaran adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Melalui kegiatan supervisi tersebut diharapkan terbaiknya proses belajar mengajar, yang di dalamnya melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan. Terbaiknya proses belajar mengajar yang pencapaiannya antara lain melalui peningkatan

kemampuan profesional guru tersebut diharapkan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan (Ali, 2011).

Peranan supervisor pendidikan yang disandang oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik harus dihindarkan tindakan-tindakan yang bersifat menyuruh atau menggurui, tetapi hendaknya harus dilakukan dengan pola pendekatan kemitraan dengan jalan mendukung, membantu, dan membagi tugas dan pekerjaan kepada seluruh komponen pendidikan. Imam Wahyudi (2012 : 48 – 49) mengemukakan delapan prinsip yang dapat digunakan dalam melakukan tindakan supervisi. Prinsip-prinsip itu mencakup sistematis, objektif, realistic, antisipatif, konstruktif, kreatif, kooperatif, dan kekeluargaan. Sistematis, dalam arti supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Objektif, artinya supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen. Realistic, artinya supervisi didasarkan atas kenyataan sebenarnya, yaitu pada keadaan atau hal-hal yang sudah dipahami dan dilaksanakan oleh para staf sekolah. Antisipatif, artinya supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi.

Konstruktif, artinya supervisi memberikan saran-saran perbaikan kepada yang disupervisi untuk terus dikembangkan sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku. Kreatif, artinya supervisi mengembangkan kreatifitas dan inisiatif guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kooperatif, artinya supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi pembelajaran yang baik. Kekeluargaan, artinya supervisi mempertimbangkan saling asah, asuh dan asih antar warga sekolah yang sering dikenal dengan Tutwuri Handayani. Mengacu pada konsep, prinsip dan teknik supervisi serta peran profesional supervisor, pada tatanan tugas guru yang cukup kompleks diperlukan sebuah pendekatan supervisi yang betul-betul mampu mengarahkan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru di kelas (dalam proses pembelajaran).

Namun peran supervisor sering kali keluar dari koridor supervisi yang sebenarnya, seringkali supervisor bertindak sebagai seorang evaluator, supervisi dilakukan bukan karena kebutuhan yang dirasakan guru melainkan karena supervisor itu sendiri dituntut harus menjalankan tugasnya. Supervisi yang dilakukan secara tradisional cenderung tidak menyenangkan, maka interaksi antara guru dengan supervisor cenderung untuk dihindari dan dikurangi. Kemampuan pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor pendidikan juga tercermin dalam penentuan materi-materi supervisi, yakni terdiri dari perencanaan program meliputi: program/materi supervisi yang berhubungan/berkaitan dengan administrasi guru yakni: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan maksimal (KKM), dan absensi siswa.

Materi menyangkut materi pelaksanaan KBM diarahkan pada materi pengelolaan kelas mulai dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan materi tindak lanjut kegiatan supervisi diarahkan pada upaya perbaikan mutu hasil pembelajaran. Selain itu, penerapan pola supervisi akademik yang dilakukan pengawas juga cukup bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki pengetahuan dan keterampilan bagaimana menerapkan pola supervisi agar kegiatan supervisi yang dilakukannya dapat menarik perhatian serta tidak membosankan bagi guru. Sebagaimana telah disampaikan, mulai dari tahapan kegiatan supervisi, waktu yang dipilih untuk kegiatan supervisi, media atau alat yang digunakan dalam melakukan supervisi, maupun evaluasi kegiatan supervisi, secara keseluruhan dilakukan secara bervariasi.

Aspek-Aspek yang disupervisi oleh Pengawas Sekolah adalah aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan tindak lanjut. Aspek perencanaan pembelajaran, yakni program/materi supervisi yang berhubungan/berkaitan dengan administrasi guru meliputi: program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, dan absensi siswa. Pada komponen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan supervisi diarahkan pada kemampuan guru dalam mengelola kelas, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Sedangkan pada kegiatan tindak lanjut, kegiatan supervisi diarahkan pada pembimbingan dan pelatihan profesional guru, dan dilakukan upaya perbaikan mutu pendidikan melalui supervisi administrasi penilaian pembelajaran dengan jalan pembimbingan guru sebagai refleksi dan feedback hasil penilaian kinerja.

Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni: menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Sedangkan dilihat dari teknik, pengawas menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi pengawas yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas/lapangan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengawas telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pengajaran.

Demikian maka keterampilan yang dimiliki pengawas tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengelola KBM, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pengawas sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Secara internal kendala-kendala kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala

yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika pengawas sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu.

Upaya yang dilakukan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik itu dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh pengawas sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru dan kepala sekolah. Asumsi ini berdasarkan fenomena bahwa pengawas sekolah selalu melibatkan kepala sekolah dan para guru dalam membuat program pengawasan dan selalu melakukan sosialisasi program dan jadwal yang telah dibuatnya kepada guru dan kepala sekolah di sekolah. Hal tersebut tampak pada saat akan melakukan supervisi akademik selalu mendapat respon yang baik dari kepala sekolah dan para guru. Guru-guru yang akan diberikan supervisi selalu menyambut baik dan selalu siap ketika mengetahui ada pengawas sekolah datang ke sekolah untuk melakukan supervisi akademik.

Kepala sekolah pun selalu menunjukkan sikap yang bersahabat dan menganggap kehadiran pengawas di sekolah dirasakan membantu tugas dan aktivitasnya. Hal itu semua disebabkan berkat terjalin komunikasi dengan baik. Mereka selalu memberikan respon yang positif karena sudah memiliki persepsi yang sama mengenai program dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Kunjungan pengawas sekolah lebih sering dan lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Di sekolah ini sudah terbentuk budaya menghormati dan memuliakan tamu, siapa saja yang datang ke sekolah selalu disambut dan dilayani dengan baik mulai dari staf TU, guru-guru sampai oleh kepala sekolahnya sendiri tidak terkecuali pengawas sekolahnya. Kehadiran pengawas selalu disambut dengan hangat bahkan dengan penuh keakraban para guru bersemangat melakukan konsultasi seputar permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapinya. Pengawas sekolah sangat leluasa dalam melaksanakan supervisi akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari temuan penelitian dan pembahasan hasil pada bagian terdahulu, maka pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Al-Ikhlas Lubuklinggau dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas terhadap guru-guru sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru dalam

meningkatkan mutu pendidikan, secara formal dilakukan dengan terjadwal dan tidak terjadwal.

- 2) Aspek-aspek yang disupervisi oleh pengawas sekolah adalah a) Administrasi persiapan mengajar (program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, dan buku nilai; b) Proses pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup); c) Penggunaan media pembelajaran; dan d) Proses penilaian. Pada kegiatan tindak lanjut, kegiatan supervisi diarahkan pada pembimbingan dan pelatihan profesional guru.
- 3) Teknik-teknik kegiatan supervisi pengawas yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan individual, dan teknik kunjungan kelas/lapangan.
- 4) Kendala yang dialami oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internal kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Sedangkan kendala secara eksternal adalah terbatasnya waktu yang dimiliki pengawas untuk menjalankan tugas sebagai supervisor akademik, membuat jadwal kegiatan supervisi ada kalanya sering terganggu oleh kegiatan atau tugas lain.
- 5) Upaya yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kemampuan/profesionalisme guru, yaitu: a) Setiap awal semester diadakan pembimbingan secara kelompok terhadap guru-guru yang akan disupervisi; b) Pengawas melaksanakan bimbingan tentang penyusunan/pembuatan administrasi/perangkat pembelajaran; c) Menekankan agar warga sekolah, terutama kepada guru supaya selalu memperhatikan disiplin kerja dalam melaksanakan tugas mengajarnya sebagai guru; d) Memberikan bimbingan kepada guru tentang cara-cara mengajar yang menarik dan menyenangkan; e) Melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran, teknik/metode mengajar; f) Memberikan format-format perangkat pembelajaran yang baru kepada guru, dan dibimbing cara mengisinya.

SARAN

- 1) Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah yang meliputi: pelaksanaan pembinaan, pemantauan dan penilaian serta bimbingan profesionalitas guru, hendaknya dilaksanakan secara terjadwal, sistematis, terus menerus dan berkesinambungan. Di samping itu, pengawas perlu mensosialisasikan kepada guru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan supervisi akademik, seperti: pengertian supervisi akademik, tujuan dan fungsi supervisi akademik, prinsip-prinsip supervisi akademik, teknik

supervisi akademik, dan sasaran atau aspek-aspek yang disupervisi dalam melaksanakan supervisi akademik,

- 2) Aspek-aspek yang akan disupervisi oleh pengawas perlu dimusyawarahkan atau disepakati antara pengawas dengan guru,
- 3) Pengawas sekolah perlu memilih teknik supervisi akademik yang tepat dan bervariasi,
- 4) Kendala melaksanakan supervisi akademik oleh pengawas sekolah hendaknya dapat diatasi melalui berbagai cara, antara lain: pengawas menyadari kewajiban dan tugasnya, memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kemampuan diri, dan mampu membuat dan melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan jadwal (komitmen),
- 5) Pengawas sekolah diharapkan selalu berupaya dalam melaksanakan supervisi akademik dengan cara menjalin hubungan atau komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah. Di samping itu, pengawas sekolah harus selalu berupaya memahami pengertian supervisi akademik, memiliki kemampuan dalam menentukan materi-materi supervisi, dan dapat menerapkan pola supervisi akademik yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. AV Publisher.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Nurhayati. (2006). Berbagai Pendekatan Dalam Pembelajaran (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makasar Sulawesi Selatan). *Jurnal Pendidikan*, 4.
- Purwanto, N. (2009). *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruswenda, U. (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. Universitas Indonesia.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran. Dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wahidin, D. (2009). Pentingnya Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Educational Leadership.*, 1.